

PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DI LINGKUNGAN  
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Oleh

DRS. ERI BARLIAN. MS

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	04 MAREK 1997
SUMBER / HARGA :	K
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	42/1K/97-P <sub>2</sub> (2)
LOKASI :	372.107 BAR 7 <sub>2</sub>

DISAMPAIKAN PADA DISKUSI ILMIAH TGL 29 NOVEMBER 1994  
DI KECAMATAN KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN

INSTITUT KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DI LINGKUNGAN  
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Oleh : Eri Barlian

---

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga tempat kepentingan dan harapan banyak pihak tertumpu padanya, sehingga sekolah didefinisikan dengan berbagai atribut, tergantung dari sisi kepentingan mana dia dilihat. Beberapa pendapat menyatakan bahwa sekolah merupakan alat untuk menciptakan keteraturan sosial, sekolah sebagai witamandala, sekolah sebagai lembaga antisipatoris, sekolah sebagai pusat pengembangan budaya profesional, sekolah sebagai lembaga penyiapan sumber daya manusia dalam kerangka pembangunan, serta masih banyak definisi dan atribut lainnya yang kesemuanya menggambarkan bahwa sekolah merupakan ajang perebutan pengaruh dan kekuatan antar berbagai pihak dan kepentingan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi harapannya-harapannya.

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa sekolah mengemban berbagai misi yang berdampak terhadap semakin beragam dan kompleknya peran dan tugas yang harus dilakukannya. Di samping itu sekolah juga harus menyesuaikan program yang dilaksanakan karena harapan-harapan (eksektasi) masyarakat selalu berubah dan

berkembang seiring dengan perubahan dan kemajuan diberbagai bidang kehidupan.

Keragaman dan kekomplekan peran dan tugas, serta keharusan menyesuaikan program dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki agar sekolah mampu mengembangkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara terintegrasi ke dalam sebuah sistem yang komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi optimal kepada proses dalam rangka menggerakkan seluruh program sekolah secara proporsional, efektif dan efisien.

Keterkaitan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja pada akhir-akhir ini menjadi sorotan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurang sinkronnya dunia pendidikan dengan dunia kerja sehingga menimbulkan berbagai kesenjangan. Permasalahan ini tidak akan selesai jika semua pihak yang terlibat merasa apatis atau membiarkan permasalahan ini sedemikian rupa sehingga masalahnya akan bergulir terus makin lama semakin besar.

Berdasarkan problema tersebut penulis mencoba menyumbangkan pikiran berkaitan dengan budaya kerja sehingga judul tulisan ini " Pengembangan Budaya Kerja Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar".

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP FADANG

## 2. PENDIDIKAN SEKOLAH

Pendidikan merupakan usaha yang sangat utama dalam pembangunan, karena masa depan bangsa dan negara sangat tergantung dari berhasil atau tidaknya pendidikan kita. Dalam hal pendidikan kita mengenal tiga lingkungan tempat pendidikan yaitu : pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada masyarakat modern seperti sekarang ini yang bercirikan renggangnya hubungan antara manusia karena kesibukan bekerja menyebabkan tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul oleh lembaga pendidikan formal terutama pendidikan sekolah (Soedijarto, 1988).

Jika dilingkungan keluarga (ayah dan ibu) tidak dapat dijamin akan berada di rumah pada saat dibutuhkan sedangkan di lingkungan masyarakat luas keadaanya belum serasi dengan harapan dan cita-cita maka pendidikan sekolah merupakan tempat yang paling potensial dan strategis untuk pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Pendidikan dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesanggupan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupannya, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan dasar

diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendekatan yang ditempuh dalam pendidikan dasar ini lebih bersifat kultural, karena itu pendekatan ini bertumpu pada peningkatan kesadaran pendidikan di kalangan masyarakat.

Eisemons dalam Cony Semiawan (1991) menyatakan bahwa pendidikan sekolah dianggap memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan individu melaksanakan tugas-tugas kognitifnya (berfikir) dalam kehidupan sehari-hari. Gay dan Cole menemukan bahwa pendidikan sekolah mengembangkan ketrampilan berfikir (nalar) formal yang memungkinkan individu untuk mengasimiliasi informasi baru dengan lebih mudah ke dalam pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah lebih potensial dan strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia, oleh sebab itu sangatlah tepat kiranya budaya kerja itu di mulai dari lingkungan pendidikan sekolah, terutama dari pendidikan dasar

### 3. PERUBAHAN BUDAYA

Sistem budaya membentuk persekolahan tidak berbeda dengan kebudayaan membentuk individu karena karakter dari persekolahan mencerminkan karakter dari masyarakat. Sekolah dibentuk oleh sistem budaya, bagaimana tujuan dicapai, metoda dan isi program ditentukan oleh nilai-nilai yang dominan dalam suatu masyarakat (Stanley, 1957).

Orientasi nilai apakah yang mendorong orang untuk bekerja? Atau bagaimanakah budaya kerja mereka? Apakah orang bekerja untuk hidup, untuk kedudukan atau kerja untuk menambah kerja ( Koentjaraningrat, 1969 ). Dalam konteks ini ada baiknya untuk melihat nilai-nilai yang membentuk budaya kerja (etos kerja) negara-negara maju.

Salah satu penjelasan tentang kemajuan negara-negara barat ialah adanya pertalian kemajuan dengan nilai-nilai agama (Protestan) yaitu menekankan rasionalisme, pandangan yang tepat terhadap kerja, kerajinan, kehematan, ketenangan hati dan kebijaksanaan yang telah melahirkan orang-orang modern dengan budaya industri yang selalu bersikap dan bekerja dengan berpedoman pada etos kerja.

Etos kerja masyarakat Barat ini ditanamkan pula pada pendidikan (lembaga persekolahan) sehingga menjadi budaya kerja dunia pendidikan dalam industri yang

selanjutnya menjadi budaya globalisasi.

Sejarah kemajuan dunia Barat, dan akhir-akhir ini perkembangan berbagai masyarakat Asia Timur memperlihatkan bahwa kemajuan mereka didukung secara sangat berarti oleh pengembangan sistem pendidikan. Di Barat Reformasi agama (Protestan) mendorong terjadinya revolusi ilmiah yang berikutnya disusul oleh revolusi industri yang merobah struktur sosial masyarakat yang diikuti oleh revolusi politik yang telah menjadikan bangsa-bangsa Barat jadi masyarakat modern pengembang revolusi informasi yang telah membawa dunia jadi sebuah desa besar yang bernama 'global village'.

Rasionalisme yang dipresentasikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang menjadi motor penggerak perubahan sosial budaya yang permasalahannya dilakukan melalui pendidikan (persekolahan), telah menjadi suatu kebenaran sejarah. Dengan demikian pendidikan atau persekolahan tidak saja dapat dipakai sebagai wahana untuk memelihara kontinuitas suatu sistem sosial budaya, tetapi telah digunakan pula untuk membuka pintu ke arah modernisasi dan globalisasi. Dengan kata lain pendidikan dapat dipakai untuk memelihara status quo atau dapat jadi alat untuk membawa perubahan budaya. Dilihat dari segi evolusi masyarakat, secara ringkas masyarakat akan berkembang melalui tahap-tahap peradapan pertanian, peradapan industri dan peradapan informasi. Budaya kerja masing-masing peradapan akan berbeda-beda.

#### 4. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KERJA

Etos kerja dari orang modern itu adalah : efisiensi, kerajinan, kerapian, sikap tepat waktu, kesederhanaan, kejujuran yang tulus, sikap mengikuti rasio dalam mengambil keputusan dan tindakan, kesiaan untuk berubah, kegesitan dalam mempergunakan kesempatan yang muncul, sikap bekerja secara energik, sikap bersandar kepada kekuatan sendiri, sikap mau bekerja sama, kesediaan untuk memandang jauh ke depan ( Myrdal, 1968 dan Von Magnis, 1978).

Secara ideologis etos ini ditemui dalam nilai ideologi negara kita dan ajaran agama. Nilai-nilai inilah yang seyogiannya ditanamkan kepada anak didik sehingga menjadi norma dalam mereka berfikir dan bekerja.

Penyampaian dan penanaman etos ini dapat dilakukan melalui isi pelajaran, cara mengajar dan keteladanan guru. Mata pelajaran yang diberikan haruslah yang 'basic' dan fungsional untuk hidup di era globalisasi. Struktur kurikulum harus mencerminkan pemenuhan kebutuhan nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan serta mendasar bagi kehidupan era informasi.

Apa yang perlu diajarkan harus bertitik tolak dari struktur ilmu dan kepercayaan bahwa orang bisa belajar sendiri melalui pemanfaatan modal dasar yang telah

#

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



dipelajari. Prinsip belajar adalah menumbuhkan kemampuan untuk 'learning to learn'. Dalam era informasi digunakan prinsip dasar : tahu dimana memperoleh pengetahuan, belajar membedakan antara informasi yang baik dengan yang jelek dan belajar mengelola dan mengaplikasikan pengetahuan.

Tujuan utama mengajar seyogianya memperkembangkan kemampuan anak didik untuk secepat mungkin menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja yang harus berubah. Guru dalam kondisi yang demikian menjadi fasilitator dan motivator dalam belajar.

Metode mengajar yang dipakai , merangsang pengembangan segala potensi yang tersedia pada generasi muda sehingga mereka menjadi sumber daya manusia yang selalu berorientasi pada prestasi, independensi dan semangat persaingan yang sehat. Metode mengajar yang merangsang perkembangan etos kerja yang demikian meruapakan pra syarat bagi pengembangan kepribadian sumber daya manusia yang harus hidup dalam era globalisasi dengan persaingan untuk kemajuan yang bersifat global. Kepribadian sumber daya manusia modern harusnya kepribadian yang inovatif yang dapat menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari produk dan jasa yang akan dipasarkan secara kompetitif di pasar global. Kualitas sumber daya yang demikian hanya dapat dicapai dengan isi dan cara pendidikan yang telah menggunakan berbagai nama seperti : inquiry method,

discovery method, cara belajar siswa aktif yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan dengan penuh pengertian akan misi pendidikan sekolah.

Keteladanan para guru yang mencerminkan perbuatan-perbuatan yang didukung oleh etos kerja modern sangat penting artinya.

Usaha-usaha pengembangan budaya kerja di pendidikan sekolah ini memerlukan komitmen dari semua pihak, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak, karena tanpa itu maka gagasan-gagasan menyangkut inovasi pendidikan tidak mempunyai arti dan akan sia-sia.

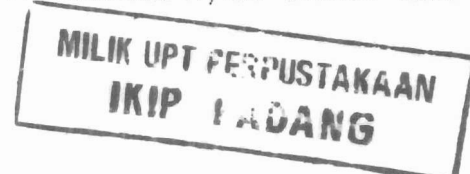
## 5. Kesimpulan

Pada masyarakat modern yang bercirikan renggangnya hubungan antara manusia yang disebabkan oleh kesibukan bekerja. Ayah dan Ibu bekerja, masyarakat luas sibuk dengan masalahnya sendiri sehingga tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul oleh lembaga pendidikan formal terutama sekolah.

Pendidikan sekolah yang dimulai dari tingkat dasar merupakan landasan yang kokoh untuk menanamkan budaya yang ada pada era globalisasi ini.

Etos kerja dari orang modern sebenarnya telah ada

9



pada ideologi negara kita dan ajaran agama. Nilai-nilai inilah yang seyogiannya ditanamkan pada anak didik sehingga menjadi norma dalam mereka berfikir dan bekerja.

Penyampaian dan penanaman etos ini dapat dilakukan melalui isi pelajaran, cara mengajar dan keteladanan guru. Sedangkan struktur kurikulum harus mencerminkan pemenuhan kebutuhan yang mendasar bagi era informasi.

Sedangkan prinsip belajar adalah menumbuh kembangkan kemampuan anak didik, sehingga anak didik dapat secepat mungkin dan semudah mungkin menyesuaikan diri dengan perkembangan era globalisasi.

42/K. 2 - P. 2 (2)

K1  
372.107  
BAR  
R2

DAFTAR PUSTAKA

- Achmady, Z.A. 1993. Pengembangan Pendidikan Dasar Dalam Pembangunan Jangka Panjang II. Finalah. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun. Malang.
- Conny Semiawan. 1991. Menghubungkan Perencanaan Pendidikan dan Persyaratan Dunia Kerja. Mimba Pendidikan No. 3 / 1991.
- Conny Semiawan. 1993. Melalui Pembelajaran yang Bermakna. Konsorsium Ilmu Pendidikan Jakarta.
- Edward B. Fiske. 1992. Smart Schools and Smart Kids. New York : Fiske Futures Inc.
- Feinberg, W dan Jonas F. Soltis. 1985. Scholl and Society. New York : Teachers College Press.
- Gerstner, Jr. Louis V. et al. 1995. Reinventing Education : Entrepreneurship in America's Public Schools. New York : Penguin Books Inc.
- Hallah. Jacques. 1990. Investing in the Future : Setting Educational Priorities in the Developing World. New York : Pergamon Press.
- Koentjaraningrat. 1969. Rintangan-Rintangan Mental Dalam Pembangunan. Jakarta : Bratara.
- Manan, Imran. 1989. Dasar-Dasar Sosial Budaya. Jakarta LP2LPTK.
- Myrdal, G. 1968. Asian Drama. New York : Pantheon.
- Soedijarto. 1988. Sebuah Pemikiran Tentang Kurikulum Yang Relevan Untuk Menunjang Pembangunan Tinggi Landas. Jakarta : Gramedia.
- Stanley, W.O. 1957. Social Foundation of Education. New York : The Dryden Press Ins.
- Von Magnis, Franz. 1978. Menuju Etos Pekerjaan Yang Bagaimana? Dalam Prisma No. 11 Th VII. Jakarta.